

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seiring berjalannya waktu, eksistensi kharisma kyai di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah fenomena yang terus berjalan sampai sekarang ini. Dengan demikian, penyusunan dari hasil penelitian yang berjudul tentang kharisma kyai dalam membangun keagamaan kaum *blater* di Madura Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Peneliti dapat menyimpulkan ke dalam dua poin sebagai berikut:

1. Kharisma kyai dalam kehidupan masyarakat di Desa Bajur tidak lain yaitu bertujuan untuk membimbing masyarakat. Namun, pada kenyataannya eksistensi kyai memang sangat dibutuhkan yang disamping itu kehidupan masyarakat yang mungkin banyak melakukan hal yang negatif atau melakukan kejelakan sehingga masyarakat membutuhkan kyai untuk bisa membimbing untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan yang dijalani. Sehingga posisi kyai di masyarakat sangat dihormati dan di samping itu kyai juga dijadikan sebagai tokoh serta dijadikan guru spiritual. Dalam kehidupan masyarakat Madura kyai tersebut ada dua yaitu kyai pondok dan kyai langgar. Atas dasar itu, antara kedua kyai tersebut tentunya pasti memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi yang banyak hadir atau membawur di masyarakat yaitu kyai langgar yang berada di Bajur sendiri, oleh karena itu, kyai langgar akan sangat mudah untuk memenuhi peran yang ia lakukan yaitu untuk kepentingan masyarakat. Sehingga tanggapan masyarakat terhadap kyai tersebut sangat positif dan membuka pintu dengan lebar, di samping itu kyai langgar juga mengajarkan anak-anak mengaji al-Qur'an, kitab dan juga acara yang menyangkut keagamaan seperti yasinan dan lain sebagainya. Namun, jika berbicara mengenai kyai pondok yang sangat jelas juga memiliki peran terhadap masyarakat yaitu dalam segi keagamaan dan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Namun lebih seringnya masyarakat ketika

mengadakan acara pengajian besar pasti mengundang kyai dari pondok dan juga di hadiri oleh kyai langgar untuk memberikan tausiyah kepada masyarakat dalam segi keagamaan.

2. Kharisma kyai dalam membangun keagamaan kaum *blater* di Desa Bajur tentunya tidak akan mudah, kecuali membangun seseorang yang dimulai dari kecil atau sudah beranjak dewasa. Akan tetapi, kyai tidak pernah putus asa untuk selalu membimbing *blater* yang membutuhkan dalam hal kebaikan. Jika berbicara mengenai kharisma, yang berarti kepemimpinan maka itu akan menjadi sebuah fenomena dalam kehidupan masyarakat sehari-hari khususnya kaum *blater*. Karena jika ditelaah lagi mengenai kharisma tersebut kita kembli kepada konsep yang dipaparkan oleh Weber yaitu terfokus kepada nabi. Istilah dari tersbut bisa dikatkan Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang ajaran agama pada umatnya. Maka dari itu, kembali kepada kyai yang meemiliki kharisma yang cukup kuat yang diartikan sebagai nabi yang maksudnya adalah sebagai pengganti Nabi Muhammad SAW untuk meneruskan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, bagaimana kyai tersebut bisa membangun keagamaan kaum *blater* kalau tidak mempunyai kharisma yang cukup kuat. Atas dasar itu, sosok kyai dalam kehidupan masyarakat khususnya *blater* sangat penting. Akan tetapi, secara jelasnya *blater* di sini bisa dikatakan sangat dekat dengan kyai yang dikarenakan dan kebanyakan dulunya mereka mondok di samping itu anaknya di taruh di pondok atau belajar kepada kyai langgar untuk menimban ilmu keagamaan. Namun, pada kenyataannya *blater* dekat dengan kyai karena dijadikan guru untuk meminta ilmu-ilmu kekuatan atau dalam kata lain yaitu kekabalan tubuh. Selain itu, kyai juga mengajarkan tentang amalan-amalan keagamaan kepada *blater*, sehingga kharismatik yang dimiliki kyai baik pondok maupun langgar bisa dikatakan sangat mudah untuk masuk atau membangun keagamaan kaum *blater*.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan memberikan saran-saran kepada pembaca terhadap pemersalahan skripsi ini agar bisa memahami lebih mendalam terhadap judul yang peneliti angkat dan yang berkaitan dengan kharisma kyai di Madura yang juga identik dengan kaum *blater*

1. Penggalian terhadap kharisma kyai yang identik dengan kaum *blater* dapat memberikan dampak yang positif, sehingga dengan adanya peran-peran yang dilakukan oleh kyai terhadap *blater* dapat memberikan hasil yang diinginkan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Untuk para pembaca agar nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap masyarakat tentang kharisma kyai dalam membangun keagamaan kaum *blater* supaya masyarakat mengerti dan memahami terhadap dinamika yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kemiripan dengan judul yang peneliti angkat ini, diharapkan mampu menuangkan pemikiran, ide dan gagasan yang lebih baik lagi, sehingga bisa menambah sumbangan ilmu dalam segi keagamaan yang diyakini.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, selesailah penelitian tentang kharisma kyai dalam membangun keagamaan kaum *blater* di Madura Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi ini.

Kritik serta saran terhadap perbaikan dan penyempurnaan hasil penelitian ini sangat penulis harapkan, sehingga akan semakin menambah bobot dan manfaat terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, bagi seluruh masyarakat dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya. Amin.